

## Pengembangan Keterampilan Generik (*Public Speaking*) pada Generasi Alpha

Chiqa Fadzilla Qetisyah<sup>1</sup> Adelia Putri Hataki<sup>2</sup> Siti Faradila Ayu Pratiwi<sup>3</sup> Putri Agustina Dapi<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: chiqakorompot7@email.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : Desember 2024

Disetujui : Desember 2024

#### Kata Kunci :

Generasi Alpha, *Public Speaking*, Keterampilan Komunikasi, Pengembangan Diri.

### ABSTRAK

Generasi Alpha tumbuh di era digital dengan akses teknologi yang luas, serta memiliki tantangan dan peluang unik dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Tujuan dari kegiatan pengembangan keterampilan ini adalah untuk membangun rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi yang baik yang akan membantu di masa depan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi partisipan dan wawancara dengan guru Tamang Pengajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* generasi alpha sejak dini.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: December 2024

Accepted: December 2024

#### Keywords:

Alpha Generation, *Public Speaking*, Communication Skills, Self-Developmen

### ABSTRACT

*Generation Alpha is growing up in the digital age with extensive access to technology, and has unique challenges and opportunities in developing public speaking skills. The purpose of this skill development activity is to build confidence, critical thinking skills, and good communication skills that will help in the future. The method used was descriptive qualitative through participant observation and interviews with Tamang Pengajian teachers. The results showed that this activity helped the children improve their self-confidence and public speaking skills. This activity is expected to improve the alpha generation's public speaking skills from an early age.*

## 1. Pendahuluan

Saat ini, salah satu hambatan signifikan dalam pertumbuhan anak-anak Generasi Alpha adalah ketergantungan besar pada teknologi, yang sering kali menyebabkan kurangnya keterampilan interaksi langsung seperti berbicara di hadapan orang banyak. Generasi yang lahir setelah tahun 2010 merupakan generasi alpha yaitu generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya di era digital. Mereka sangat terpapar teknologi sejak usia dini, sehingga membuat mereka lebih nyaman dengan media sosial dan komunikasi berbasis teknologi. Namun, interaksi tatap muka dan keterampilan komunikasi langsung (seperti berbicara di depan umum) mungkin diabaikan, meskipun keterampilan tersebut penting bagi pengembangan sosial dan profesional mereka di masa depan. Anak generasi alfa berada pada usia kritis, masa pertumbuhan, dimana pertumbuhan anak terjadi begitu cepat sehingga tidak



dapat terulang pada tahap berikutnya. Faktor perkembangan kognitif, linguistik, dan moral yang muncul pada usia saat ini menjadi dasar dalam mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada masa remaja dan dewasa.

Menurut Fuji (2023) bahwa generasi Alpha adalah generasi yg melek akan teknologi liputan yang berkemajuan. Penggunaan teknologi pada ruang kelas menaruh dampak yg lebih akbar terhadap pengalaman belajar awal generasi ini dibandingkan generasi sebelumnya. Penelitian menampakan bahwa kasus kesehatan terkait saat menatap layar, alergi, & tidur sebagai semakin generik pada akhir tahun 2010-an. Banyak anggota generasi Alpha yg dibesarkan menggunakan memakai gadget & tablet buat hiburan masa kecil, dan beberapa berdasarkan mereka jua memanfaatkan perangkat ini menjadi indera bantu belajar atau bersenang-senang. Pada dasa warsa 2010-an, terjadi lonjakan yg signifikan pada durasi saat yg dihabiskan sang bayi, balita, & anak prasekolah buat memakai perangkat elektro. Sekitar 90% anak-anak memanfaatkan perangkat elektro portabel dalam usia 1 tahun. Membangun keterampilan berbicara pada depan generik dalam anak-anak usia dini, terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD) atau Taman Pengajian anak-anak ( TPA) sangatlah krusial.

Fenomena ketergantungan teknologi ini menimbulkan tantangan serius dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Gadget mempengaruhi hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya, sehingga membuatnya merasa asing dan kurang berinteraksi sosial. Selain itu, anak-anak juga bisa menjadi kurang peka dan kurang tertarik dengan lingkungan sekitar, yang tentunya dapat mengganggu perkembangan sosialnya sejak dini. Penelitian lain menemukan bahwa anak-anak yang terlalu fokus menggunakan gawai cenderung kurang berinteraksi sosial, jarang bermain dengan teman, dan kurang berkomunikasi. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak. ( Chindi, dkk. 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis sosiodrama dan *roleplaying* efektif meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Misalnya, metode sosiodrama memungkinkan anak berlatih berbicara di depan sekelompok orang melalui skenario yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti berperan sebagai dokter atau guru. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan emosi secara verbal, membangun rasa percaya diri saat berbicara di depan umum (Harahap, 2022; Inten, 2023) Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Harahap (2022) menyoroti bahwa pendekatan sosiodrama tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa lisan tetapi juga keterampilan sosial pada anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya saat bermain peran, anak belajar berkomunikasi lebih efektif dan memahami sudut pandang orang lain. Inten (2023) juga menekankan pentingnya metode bermain peran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini, dimana anak dapat belajar menyampaikan ide dan memahami peran sosial dalam permainan yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menjadi landasan untuk melakukan penelitian tentang proses keterampilan *public speaking* pada anak-anak generasi Alpha di taman pengajian anak di Taman Pengajian Anak-anak Masjid Nurul Yaqin Tondano.

## 2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi proses keterampilan *public speaking* pada anak-anak generasi Alpha di taman pengajian anak. penelitian yang digunakan

adalah studi kasus, yang berfokus pada kegiatan pengajaran keterampilan komunikasi dasar serta dukungan untuk membangun keberanian berbicara di depan teman sebaya.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin, Tondano, yang menjadi lokasi kegiatan Taman Pengajian Al-Quran (TPA). Kegiatan pengajaran dan pengumpulan data dilakukan pada pukul 15:30 WITA, sesuai jadwal rutin kegiatan TPA.

Peserta penelitian adalah murid TPA Nurul Yaqin Tondano, yang terdiri dari anak-anak Generasi Alpha berusia 5 hingga 10 tahun. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang rutin menghadiri taman pengajian. Pemilihan subjek didasarkan pada kesediaan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur (wawancara mendalam), dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi bertujuan bagi peneliti untuk memahami apa yang dapat mendorong situasi sosial dan untuk memahami bagaimana konteks sosial memengaruhi perilaku individu atau bagaimana perilaku individu memengaruhi konteks sosial. Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2017).

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan rendezvous antara 2 orang yg bertukar liputan & ilham melalui tanya jawab sebagai akibatnya bisa dikonstruksikan makna tentang suatu topik tertentu.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yg memungkinkan peneliti melakukan wawancara tatap muka menggunakan partisipan (Creswell, 2017). Dalam hal ini wawancara adalah teknik buat memperoleh data verbal, & observasi dan dokumentasi adalah teknik buat memperoleh data nonverbal. Tujuan menurut wawancara jenis ini merupakan buat mendekati perkara secara lebih terbuka menggunakan menanyakan pendapat & ilham orang yang diwawancarai. Dalam melakukan wawancara, peneliti wajib mendengarkan menggunakan akurat & mencatat apa yg disampaikan informan tentang aktivitas *public speaking*.

#### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2019), metode dokumentasi merupakan cara mencari data tentang suatu hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda, dan foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi guru Alquran dan aktivitas interaksi anak terkait pengalaman *public speaking*

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Kegiatan di lakukan di Taman Pengajian Anak-anak Masjid Nurul Yaqin Tondano.

#### a. Observasi

Dilakukan untuk mendapatkan informasi utuh tentang kondisi lapang yang ada di Taman Pengajian Masjid Nurul Yaqin. Observasi dilakukan dengan survei.

#### b. Persiapan



Latihan pengembangan *Public Speaking* ini dengan meminta izin kepada Bapak Imam Rivel Roring selaku penanggung jawab di Taman Pengajian.

c. Pengenalan

*Public Speaking* kepada anak-anak di Masjid Nurul Yaqin Dalam Pelatihan itu Meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Melalui latihan berbicara yang terstruktur, anak-anak belajar menyampaikan ide-ide dengan lebih jelas dan terorganisir, yang juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan komunikasi mereka menjadi lebih baik, baik dari segi penggunaan bahasa, intonasi, sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. *Public speaking* juga membantu generasi Alpha mengatasi rasa takut atau gugup saat tampil di hadapan audiens, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam mendengarkan, berempati, dan bekerja sama dengan orang lain.

## Pembahasan

Public speaking merupakan hobi dan bakat yang sejak lama dianggap populer dan bergengsi. Dianggap memiliki keterampilan profesional dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat serta menjadi bidang minat yang terus berkembang. Sejalan dengan tantangan tahun 2025, ternyata public speaking kini menjadi salah satu hobi yang wajib dimiliki dan ditekuni agar bisa berprestasi di kancah nasional maupun internasional. Generasi Alpha menghadapi tantangan unik di era digital, di mana interaksi lebih banyak terjadi melalui media sosial dan perangkat teknologi. Kurangnya interaksi tatap muka dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi langsung. Oleh karena itu, *public speaking* menjadi sarana penting untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan penuh empati, yang tidak sepenuhnya tergantikan oleh komunikasi virtual.

Pelatihan ini memberikan hasil yang signifikan, terutama pada Meningkatkan rasa percaya diri waktu berbicara pada depan umum. Melalui latihan berbicara yang terstruktur, anak-anak belajar menyampaikan ide-ide dengan lebih jelas dan terorganisir, yang juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan public speaking, apapun sanggup jadi apapun, apapun harapan & asa generasi ini yg awalnya kemampuan berbicara pada depan generik sanggup dikembangkan segenap potensi lain yg dimiliki. Untuk itu diharapkan pembinaan menurut yg generik sampai yg khusus, aneka macam jenis pembinaan bisa dilakukan melalui dukungan orang tua yg kuat, bersifat edukatif & komunikasi interaktif menggunakan anak. Kecerdasan anak bisa dilatih apabila orang tua aktif berkomunikasi menggunakan anak, walaupun hanya sekedar komunikasi sederhana, tetapi memiliki arti yg akbar pada menyempurnakan pemikiran & kreativitas anak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengembangan keterampilan public speaking di Taman Pengajian Nurul Yakin Tondano adalah kegiatan ini mempunyai manfaat yang besar bagi anak-anak terutama dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Selain itu, program ini membantu peserta meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Hal ini penting untuk membangun karakter dan rasa percaya diri yang lebih baik dalam situasi sosial dan keagamaan.

#### 5. Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta

Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.

Fuaody, C. N., Anggraeni, I., Maulidia, L., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunikasi Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 327-337.



- Fuji Pratami. (2023). Penyuluhan Kedudukan Generasi Alpha di SDN 100110 Desa Batu Nanggar melalui metode Participation Action Research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 33-37.
- Gallagher, James (February 15, 2020). "Fertility rate: 'Jaw-dropping' global crash in children being born". *BBC*. Diakses tanggal 12 October 2023.
- Harahap, R. (2022). Metode Sosiodrama dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Lisan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 25-36.
- Inten, A. (2023). Pentingnya Metode Bermain Peran untuk Pengembangan Keterampilan Komunikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 11(2), 44-58
- Lavelle, Daniel (January 4, 2019). "Move over, millennials and Gen Z – here comes Generation Alpha". *The Guardian*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-07-08. Diakses tanggal July 8, 2019.
- Maulida, U. (2022). Pergeseran makna kata pada komunikasi generasi Alpha sebagai kontestasi identitas. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11, 38-48. ISSN Cetak 2301-5411, ISSN Online 2579-7957.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: Literature review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 284-289.
- Perano, Ursula (August 8, 2019). "Meet Generation Alpha, the 9-year-olds shaping our future". *Axios*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-08-08. Diakses tanggal September 6, 2019
- Rahayu, Puji. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin*, 2(1), 47-59. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhotul Ulama (STAINU) Kotabumi Lampung.
- Shaw Brown, Genevieve (February 17, 2020). "After Gen Z, meet Gen Alpha. What to know about the generation born 2013 to today". *Family. ABC News*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-02-17. Diakses tanggal February 17, 2020.
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Aktivitas Pendidikan. *\*Journal of Learning and Technology\**, 2(1), 43-52.
- Yandi, H., & Siregar, A. O. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Buhtus Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 128-140.